

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI ANAK BERBASIS MULTI METODE DAN
MULTI MEDIA DI MASJID SALMAN ITB**

Marsa Asy-Syifa Khansa Ufairah¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹
marsaassyifa15@upi.edu¹

Aceng Kosasih²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia²
acengkosasih@upi.edu²

Muhamad Parhan³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia³
parhan.muhamad@upi.edu³

ABSTRAK

Pemilihan lingkungan pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap tahap tumbuh kembang seorang anak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pembinaan keagamaan sejak dini melalui beragam metode dan media yang menyenangkan yang dilaksanakan di lingkungan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembinaan keagamaan bagi anak di lingkungan masjid Salman ITB yang berperan dalam mencetak regenerasi berakhlak mulia. Peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian diverifikasi dengan triangulasi data. Proses analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses pembinaan keagamaan bagi anak berusia 7-11 tahun berbasis multi metode dan multi media di PAS-ITB melalui program *mentoring* yang dilaksanakan secara terstruktur, yaitu: 1) *Circle time*, 2) Salat dhuha, 3) Penerimaan dan BBAQ, 4) *Mentoring* kolosal, 5) *Mentoring* keluar, dan 6) *Mentoring clubbers*. Pelaksanaan program pembinaan tersebut berdampak pada perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik melalui proses internalisasi ajaran agama Islam sejak dini dengan penerapan beragam metode dan media yang menyenangkan dan mengutamakan kenyamanan pada diri anak. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai referensi bagi pembentukan program pembinaan keagamaan yang inovatif bagi anak dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas praktik pembelajaran PAI.

Kata Kunci: anak; keagamaan; pembinaan

ABSTRACT

The selection of a good educational environment will greatly affect the development stage of a child, one of which can be done by providing early religious guidance through various methods and fun media implemented in a positive environment. This study aims to describe the process of religious guidance for children in the Salman ITB mosque environment which plays a role in producing noble regeneration. The researcher used a case study method with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation studies which were then verified with data triangulation. The data analysis process was carried out in three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that there was a process of religious guidance for children aged 7-11 years based on multi-methods and multi-media at PAS-ITB through a mentoring program that was implemented in a structured manner, namely: 1) Circle time, 2) Dhuha prayer, 3) Materialization and BBAQ, 4) Colossal mentoring, 5) Outgoing mentoring, and 6) Clubbers mentoring. The implementation of the coaching program has an impact on changing children's behavior towards a better direction through the process of internalizing Islamic teachings from an early age with the application of various methods and media that are fun and prioritize children's comfort. This research is important to be carried out as a reference for the formation of an innovative religious coaching program for children by improving the quality and quantity of PAI.

Keywords: *children; construction; religious*

A. PENDAHULUAN

Pembinaan keagamaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara terencana oleh individu ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik daripada sebelumnya, terutama dari aspek peningkatan pemahaman dalam ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam, kegiatan pembinaan keagamaan juga mengarah pada proses penyempurnaan keimanan seseorang untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai pedoman Al- Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari (Zulhammi, 2020). Untuk dapat mengimplementasikan pendidikan Islam pada anak secara efektif dan efisien dibutuhkan manajemen pendidikan yang terstruktur dan menyenangkan agar terwujud operasional pendidikan yang berjalan dengan baik. Salah satunya adalah penggunaan metode dan media yang beragam dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang minat dan motivasi anak untuk mencapai tujuan

pembelajaran, sehingga anak dapat menikmati proses pembelajaran dengan senang hati namun juga tetap dapat berkonsentrasi untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran pun dapat menjadi lebih interaktif, waktu pembelajaran dapat diefektifkan, peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih produktif, dan kualitas belajar dapat lebih ditingkatkan.

Pada dasarnya, esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya. Namun dalam konteks pembinaan ajaran agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan mengenai tata cara beribadah saja, lebih jauh dari itu berperan untuk mengajarkan nilai-nilai moral sebagai landasan bagi pembentukan generasi muda yang berkarakter mulia (Nugraha dkk., 2024). Maka perlu adanya upaya maksimal untuk mewujudkan seseorang menjadi pribadi yang berkarakter dan ber-*akhlakul karimah*. Kesadaran sedini mungkin mengenai pentingnya pembinaan keagamaan bagi anak

akan sangat berdampak positif bagi kehidupan seorang anak kedepannya (Rahayu dkk., 2023). Apabila pembinaan akhlak pada anak dibiarkan begitu saja, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerusakan tatanan hidup bangsa yang dipicu oleh kemerosotan moral pada anak. Karena generasi yang berkualitas memiliki peranan penting bagi kejayaan suatu bangsa di masa mendatang (Ariati, 2022).

Standar moral generasi muda saat ini semakin mengalami penurunan kualitas, salah satunya akibat terkikis oleh arus globalisasi. Hal ini dibuktikan dengan berita mengenai kasus kenakalan anak yang sering bermunculan di media massa tanpa henti (Nurazizah dkk., 2022). Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang sulit untuk dikontrol dalam seluruh aspek kehidupan, menjadi penyebab lain dari kasus kenakalan anak yang semakin kompleks. Tidak sedikit generasi muda yang kehilangan jati diri akibat kurangnya penanaman karakter sejak dini. Minimnya sopan santun, hilangnya rasa malu, dan lunturnya rasa hormat menjadi karakter yang paling terlihat perubahannya secara signifikan pada generasi muda saat ini. Berbagai karakter tersebut dapat menjadi pemicu bagi anak untuk melakukan perilaku menyimpang lainnya yang mengarah pada kasus kenakalan anak, bahkan dapat memunculkan tindakan yang melanggar hukum (Ainun dkk., 2024).

Kenakalan anak sering kali dimaknai sebagai bentuk perilaku yang melanggar nilai-nilai moral ataupun sosial yang seharusnya dipatuhi di lingkungan masyarakat dan bersifat merugikan dirinya sendiri atau bahkan orang lain. Dekadensi moral yang dialami generasi muda saat ini tidak memandang usia. Mirisnya, kasus

kenakalan anak saat ini marak terjadi di tingkat SD dengan peserta didik yang memiliki rentang usia 7-12 tahun. Sekolah yang seharusnya dapat berperan penting menjadi tempat terbaik bagi keberlangsungan proses pembinaan karakter anak, nyatanya berbanding terbalik. Karena pada kenyataannya saat ini justru banyak kasus kenakalan anak yang terjadi di sekolah. Mulai dari kasus di salah satu sekolah dasar yang menyatakan bahwa penemuan kasus kenakalan peserta didik SD yang paling banyak dilakukan adalah berbicara dengan menggunakan kalimat-kalimat tidak baik atau kotor serta mengganggu temannya saat pembelajaran dengan sengaja yang berujung pertengkaran atau perkelahian (Gularso & Indrianawati, 2022).

Terdapat pula beragam bentuk kenakalan lainnya pada anak di sekolah, mulai dari melawan guru, perkelahian sesama teman, melanggar tata tertib, menyontek, membolos sekolah, bahkan sampai mencuri (Dahlia, 2022). Melalui media massa dan televisi juga banyak diberitakan kasus kenakalan anak usia dini mulai dari berbicara yang kurang sopan, gemar meniru adegan kekerasan, bahkan sampai tersebarnya video kasus anak SD yang sedang merokok di dalam kelas (Lindawati & Wahananto, 2020). Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab kenakalan yang dilakukan oleh anak, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berawal dari kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri anak yang mengakibatkan anak tidak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri sehingga melakukan tindakan yang menyimpang. Faktor lainnya adalah peran keluarga terutama kurangnya bimbingan dan pengawasan dari kedua orang tua. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal

dari lingkungan pergaulan anak (Lindawati & Wahananto, 2020). Karena anak usia 7-12 tahun disebut sebagai peniru ulung yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga perlu pengawasan ekstra terhadap segala peniruan atau imitasi yang tidak tepat, agar tidak memunculkan perilaku menyimpang.

Berbagai kasus kenakalan anak yang semakin marak terjadi, seharusnya dapat menyadarkan seluruh pihak, terutama orang tua dan para pendidik mengenai betapa pentingnya membina karakter anak sejak dini. Di antaranya dapat dilakukan dengan mengenalkan dan membiasakan anak berada di lingkungan positif, mengawasi pergaulan anak, dan utamanya adalah mengikutsertakan anak pada program pembinaan keagamaan atau penanaman nilai-nilai ajaran Islam sejak dini. Tentunya dengan metode dan media pembelajaran yang beragam dan menyenangkan bagi anak. Sehingga secara tidak langsung akan terbentuk *akhlakul karimah* pada diri anak sebagai salah satu upaya pertahanan diri agar anak tidak melakukan perilaku menyimpang bahkan mengarah pada kasus kenakalan ataupun kekerasan.

Berdasarkan studi pendahuluan dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai permasalahan terkait dengan pembinaan keagamaan bagi anak dari berbagai aspek, terdapat perbedaan tujuan dan fokus penelitian. Didapatkan kesimpulan jika penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, bahwa penelitian terdahulu lebih banyak membahas terkait proses pembinaan keagamaan di lingkungan masjid bagi kalangan remaja atau mahasiswa (Nurjanah & Saepudin, 2023). Dan apabila terdapat pembahasan mengenai

program pembinaan keagamaan bagi anak maka fokus pembahasannya adalah tentang kolaborasi peran orang tua dengan program pembinaan tersebut (Hyangsewu & Parhan, 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini akan membahas mengenai program pembinaan keagamaan di Masjid Salman ITB dari aspek penggunaan metode dan media ajar yang beragam selama proses pembelajarannya. Penelitian ini juga akan menguraikan mengenai perencanaan program, pelaksanaan program, hingga hasil pelaksanaan program yang diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kemudian untuk keterbaruan atau *novelty* dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah berbagai program pembelajaran bagi anak tingkat SD di program PAS-ITB (Pembinaan Anak-anak Salman di Masjid Salman ITB) yang belum pernah dideskripsikan dan dapat dijadikan sumber referensi untuk mengembangkan konsep pembinaan keagamaan bagi anak yang berbasis multi metode dan multi media. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus solusi untuk meningkatkan perencanaan dan penentuan program pembinaan keagamaan bagi anak terutama di lingkungan masjid kampus, sebagai upaya dalam melakukan revitalisasi masjid kampus melalui pelaksanaan berbagai kegiatan bermanfaat terutama yang berorientasi pada bidang Pendidikan Islam dengan kreatif dan inovatif.

B. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian

ini bertempat di PAS-ITB (Pembinaan Anak-anak Salman ITB) di Masjid Salman ITB, yang terletak di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan studi dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian diverifikasi dengan triangulasi data. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai program di PAS-ITB sesuai dengan yang telah dilihat dan didengar selama pelaksanaan program pembinaan dari lokasi penelitian, seperti mengamati tahapan pelaksanaan dan teknik mengajar dalam proses pembinaan keagamaan pada anak dengan menggunakan multi metode dan multi media. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai proses pembinaan keagamaan kepada manager BMKA Salman ITB, kakak-kakak pengurus PAS-ITB, adik-adik PAS-ITB, dan ayah bunda selaku orang tua adik PAS-ITB. Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen tertulis, seperti buku sejarah masjid Salman ITB, struktur organisasi PAS-ITB, AD/ART PAS-ITB, modul adik PAS-ITB, dan risalah program kerja PAS-ITB.

Penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan penelitian yang menjadi fokus bahasan, yaitu perencanaan pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB, pelaksanaan pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB, dan hasil pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB. Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan tiga

langkah analisis data model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). Reduksi data dilakukan dengan cara menyederhanakan dan mengklasifikasikan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dengan cara menyusun sekumpulan data secara sistematis dan terorganisir agar data lebih mudah dipahami. Kemudian untuk memperoleh kesimpulan yang valid terhadap data penelitian, peneliti melakukan verifikasi data melalui proses triangulasi data, sehingga data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data deskriptif (Alaslan dkk., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi ke dalam tiga sub bagian, yakni perencanaan pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB, pelaksanaan pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB, dan hasil pembinaan keagamaan berbasis multi metode dan multi media di masjid Salman ITB berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

Perencanaan Pembinaan Keagamaan bagi Anak Berbasis Multi Metode dan Multi Media di Masjid Salman ITB

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah Swt. Manusia diberikan berbagai macam panca indera beserta fungsinya, kekuatan daya tahan tubuh, kecerdasan akal pikiran, keselarasan antara tubuh, jiwa, dan ruh yang sempurna oleh Allah Swt. Dengan segala

kelengkapan dan keunggulan yang dimiliki menjadikan manusia sebagai makhluk paling mulia di muka bumi (Yuhana & Alam Tarlam, 2023). Namun, Allah Swt. tidak menciptakan kesempurnaan tersebut tanpa tujuan yang sia-sia. Maka dari itu, manusia harus sadar akan eksistensinya di muka bumi dengan memahami tujuan penciptaan dirinya dalam memenuhi amanah dari Allah Swt (Tanjung, 2020). Pemberian akal kepada manusia sejak lahir perlu dimanfaatkan secara optimal melalui proses pendidikan dan pembinaan keagamaan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga mendapatkan pengetahuan dalam memahami ajaran Islam agar dapat menjalankan tugas-tugasnya di dunia dengan baik sesuai perintah dan petunjuk dari Allah Swt (Hidayat, 2022). Dalam ajaran Islam, kegiatan pembinaan keagamaan mengarah pada proses penyempurnaan keimanan seseorang untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai pedoman Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai usaha untuk memperbaiki hubungannya, baik dengan Allah Swt. maupun dengan sesama manusia (Zulhammi, 2020).

Pembinaan Anak-anak Salman ITB (PAS-ITB) merupakan salah satu tempat pembinaan keagamaan bagi anak berbasis pendidikan non formal, yang bertujuan membina anak-anak agar menjadi pribadi muslim yang diridhai Allah Swt., yang memiliki keseimbangan iman, akal dan rasa, serta sehat dan kuat fisiknya, serta mampu menjadi generasi *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Ide pendirian Pembinaan Anak-anak Salman ITB (PAS-ITB) berawal dari pengajian rutin yang diadakan oleh beberapa mahasiswa ITB di lingkungan masjid Salman ITB sejak tahun 1982 dalam rangka mengisi kegiatan di bulan

Ramadhan atau biasa disebut dengan sanlat (pesantren kilat). Kemudian pada tahun 1984 berlanjut hingga menjadi kegiatan *mentoring* pekanan untuk menjawab kebutuhan anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai islam yang disajikan dengan kreativitas dan metode yang mudah diterima masyarakat luas, dan diresmikan menjadi sebuah organisasi yang sebelumnya bernama P2A2S (Program Pembinaan Anak-anak Salman) kemudian berganti menjadi PAS-ITB (Pembinaan Anak-anak Salman ITB).

Program pembinaan keagamaan di lingkungan masjid dapat menjadi perwujudan sebuah usaha umat Islam dengan tujuan untuk membentuk jiwa ukhuwah Islamiyah anak sejak dini (Rosyidi & Hasanah, 2023). Visi yang dimiliki PAS-ITB adalah terbentuknya generasi muslim yang diridhai Allah yang mempunyai keseimbangan *fikriyah*, *jasadiyah*, dan *ruhiyah*, serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dan misinya selaras dengan visi tersebut, yakni adanya pembinaan berjenjang bagi anak-anak usia 3-12 tahun, yang terdiri dari *mentoring* BBAQ, *mentoring* kolosal, dan *mentoring* club. Terbagi ke dalam dua jenjang program pembinaan keagamaan, yaitu untuk anak tingkat TK yang disebut *mentoring* Rangers dan untuk anak tingkat SD yang disebut dengan *mentoring* Esders. Di setiap tahun kepengurusannya PAS-ITB memiliki nama periode yang berbeda-beda, seperti pada saat ini di periode 41 PAS-ITB tampil dengan nama periode "Rumah Petualang" dengan *tagline* "Satu rumah, satu langkah, berjuta makna" yang memiliki makna dan harapan agar PAS-ITB dapat menjadi tempat yang nyaman bagi kakak-kakak mahasiswa untuk mengaktualisasikan dirinya agar menjadi manusia dengan sebaik-baiknya dan tumbuh bersama dalam hal kebaikan.

Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan bagi Anak Berbasis Multi Metode dan Multi Media di Masjid Salman ITB

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak pada program PAS-ITB berbentuk model kelompok belajar dengan pendekatan multi metode dan multi media. Pengadaan jumlah kelompok belajar disesuaikan dengan jumlah adik yang mendaftar di setiap semesternya, dan penamaan kelompok belajar disesuaikan dengan tema yang dipilih pada semester tersebut. Terdapat penyebutan khusus untuk pembina atau pengajar di PAS-ITB yang disebut dengan panggilan “Kakak”, kemudian anak-anak yang dibina di PAS-ITB disebut dengan panggilan “Adik”, dan yang terakhir untuk orang tua dari anak-anak yang dibina di PAS-ITB disebut dengan panggilan “Ayah dan Bunda.” Terkhusus untuk anak-anak jenjang Sekolah Dasar atau yang disebut dengan adik Esders. Kemudian untuk tema yang dipilih pada jenjang SD saat ini yaitu mengenai Palestina, sehingga penamaan kelompok belajar nya pun disesuaikan dengan nama-nama daerah di Palestina serta pembagian kelompoknya pun disesuaikan berdasarkan usia dan gender adik, dengan rincian sebagai berikut: 1) Kelompok Gaza yang berjumlah 8 orang adik SD dengan 4 laki-laki dan 4 perempuan yang berusia 7-9 tahun, 2) Kelompok Jenin yang berjumlah 8 orang adik SD dengan 4 laki-laki dan 4 perempuan yang berusia 7-9 tahun, 3) Kelompok Hebron yang berjumlah 8 orang adik SD perempuan yang berusia 10-11 tahun, 4) Kelompok Rafah yang berjumlah 8 orang adik SD laki-laki yang berusia 10-11 tahun. Setiap kelompok didampingi oleh 3 orang kakak pembina. Pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak-anak jenjang SD pada program PAS-ITB berlangsung setiap hari *ahad* atau

minggu pagi dari pukul 08.00 – 12.00 WIB yang dilaksanakan di sekitaran lingkungan masjid Salman ITB dan Taman Ganesha di sebelah masjid Salman ITB.

Lingkungan adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Interaksi manusia dengan lingkungannya memungkinkan masuknya pengaruh pendidikan ke dalam kehidupannya (Saeful & Lafendry, 2021). Pengaturan lingkungan pendidikan perlu dikelola sebaik mungkin sebagai salah satu upaya untuk mendukung pembentukan adab, penambah wawasan, dan penyempurnaan akhlak seorang manusia. Pemilihan lingkungan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, dikategorikan sebagai bentuk pendidikan Islam non formal, karena diselenggarakan di luar sistem sekolah formal dengan cakupan kegiatan yang lebih luas namun tetap terorganisir dan berlandaskan ajaran Islam. Keberadaan masjid dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat sebagai fasilitas pendidikan untuk membina individu agar menjadi sosok yang berakhlakul karimah.

Terdapat berbagai macam program yang diselenggarakan oleh PAS-ITB, namun karena penelitian ini terfokus pada program pembinaan keagamaan untuk anak-anak tingkat SD (Sekolah Dasar), maka berikut ini merupakan program-program pembinaan keagamaan bagi anak tingkat SD di PAS-ITB atau biasa disebut dengan *mentoring* Esders, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. *Mentoring* Utama

a. *Circle Time*

Circle time merupakan sebuah rangkaian pertama dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak di PAS-ITB. Pada kegiatan ini, adik-adik PAS-ITB melakukan pembiasaan pemanasan dengan

berbagai bentuk permainan menarik yang diiringi dengan lagu-lagu Islami melalui *speaker* atau bernyanyi bersama dengan lagu-lagu turun temurun yang bernuansa Islami yang sudah dibuat oleh kakak-kakak PAS terdahulu, seperti lagu rukun iman, rukun Islam, dan sebagainya. Penerapan media audio pada proses pembinaan keagamaan pada anak, berguna untuk meningkatkan daya ingat anak terhadap materi mengenai agama Islam melalui cara yang menyenangkan (Arlina dkk., 2023). Tidak jarang *circle time* juga dilakukan dengan pelaksanaan senam bersama atau permainan yang membutuhkan banyak pergerakan agar tubuh adik segar dan bugar. Tujuan dari pelaksanaan *circle time* ini adalah untuk membangkitkan semangat adik di pagi hari agar mereka siap untuk melaksanakan rangkaian kegiatan *mentoring* yang lainnya.

b. Salat Dhuha

Pengenalan pembiasaan salat dhuha bersama di masjid Salman ITB menjadi salah satu rangkaian kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak pada jenjang SD. Tujuannya agar adik mengenal salat sunnah terkhusus salat dhuha, sekaligus mengenalkan berbagai macam keutamaan apabila melaksanakan salat dhuha, diantaranya memperlancar rezeki, kebutuhan hidupnya akan terpenuhi, menambah pahala, bahkan kelak dapat dibangun istana dari emas di surga oleh Allah Swt. Setelah pelaksanaan salat dhuha, adik-adik membentuk lingkaran dan dipimpin oleh kakak pembina untuk membaca do'a setelah salat dhuha secara bersama-sama. Dengan membiasakan adik pada pengenalan salat dhuha secara rutin dan mengenalkan berbagai keutamaan dari pelaksanaan salat dhuha, maka setidaknya dapat menambah

wawasan adik sekaligus menambah semangat adik untuk selalu berusaha rajin dalam melakukan ibadah kepada Allah swt. Pembiasaan shalat merupakan salah satu penerapan metode *tajribi* bagi anak, dalam penerapannya, kelebihan metode latihan atau *tajribi* adalah dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan anak untuk melaksanakan sesuatu yang telah dilakukan secara berulang kali sehingga dapat menjadi perilaku otomatis (Widayati, 2024).

c. Pematerian dan BBAQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an)

Materi ajar pada program PAS-ITB di jenjang SD tidak seperti sekolah formal yang memiliki kurikulum yang telah ditetapkan dengan berbagai macam aturan yang terstruktur, melainkan penerapan kurikulum di PAS-ITB ini lebih fleksibel selama sumber materi tersebut valid, seperti materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, buku PAI (Pendidikan Agama Islam), atau dari *website* resmi. Materi tersebut dikemas ke dalam bentuk modul ajar yang nantinya akan dibagikan kepada setiap adik. Modul ajar ini seperti buku pedoman untuk keberlangsungan program, terdapat ringkasan materinya seperti kisah para nabi, adab kepada kedua orang tua. Modul ajar cetak menjadi salah satu wujud penerapan media visual dalam pembinaan keagamaan di PAS-ITB, yang berguna untuk memudahkan pendidik untuk menjelaskan sesuatu secara efektif melalui gambar yang dilengkapi dengan beragam animasi anak Islami dengan desain yang menarik (Arlina dkk., 2023).

Pada umumnya, materi yang disampaikan di PAS-ITB biasanya mengenai materi dasar Islam, seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan pemahaman Al-Qur'an. Konsep tersebut selaras dengan tiga aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan

agama Islam sebagai fondasi utama bagi anak, yaitu aspek pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Tuti & Hairiyah, 2021). Terdapat pula materi penunjang seperti pengembangan kemampuan sosial dan emosional adik, tanggung jawab, kerja sama, inisiatif, kepedulian terhadap sesama, adaptasi, kreativitas, kepemimpinan, kemampuan menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Sebagai contoh yaitu materi tentang adab-adab dalam kehidupan sehari-hari, kisah para nabi atau kisah tokoh-tokoh Islam yang memiliki pesan moral, dan sebagainya.

Pemilihan materi di setiap semester juga disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih, karena di periode 41 di PAS-ITB ini memilih tema Palestina, maka pemateriannya pun dikaitkan dengan Palestina dengan berbagai metode pembinaan. Mulai dari kisah-kisah dari para tokoh Islam seperti kisah pembebas Baitul Maqdis pada zaman dahulu yaitu Khalifah Umar bin Khattab dan Salahuddin Al-Ayyubi. Metode kisah qurani dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar dari kisah-kisah inspiratif sehingga dapat merangsang pemikiran anak, menarik perhatian anak, dan mereka dapat dengan mudah mengingat berbagai pesan moral yang berharga (Suryani dkk., 2023). Kemudian materi meneladani sifat anak Palestina yang memiliki keteguhan keimanan yang kuat, semangat membaca dan menghafal Al-Qur'an, gemar berbagi, memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, tidak mencela makanan, tidak merebut hak orang lain, dan sebagainya. Kegiatan ini menerapkan metode *ibrah mauidzoh*, yaitu penyampaian nasihat melalui berbagai cerita keteladanan pada anak yang bersifat fleksibel (Widayati, 2024). Terdapat pula lembar kerja adik yang

berupa berbagai macam permainan yang dapat dikerjakan oleh adik, seperti lembar kerja petualangan menyusuri labirin yang berisi peta Palestina. Adik PAS-ITB juga diberikan pengetahuan sederhana mengenai konsep boikot, yaitu dengan menunjukkan produk sehari-hari yang lebih baik untuk di boikot atau berhenti untuk dibeli ataupun di konsumsi mulai saat ini.

Kemudian pada kegiatan BBAQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an), biasanya terdiri dari pembiasaan membaca dan menghafal berbagai do'a sehari-hari dan surat pendek dalam Al-Qur'an. Contohnya apabila dikaitkan dengan tema Palestina, maka pembelajaran BBAQ berfokus pada proses menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits serta pemahaman arti dari suatu ayat mengenai keteguhan keimanan, terkhusus dari anak-anak Palestina, salah satunya adalah Surat Al-Ikhlâs mengenai Ke-Esaan Allah Swt. Metode yang diterapkan pada kegiatan pematerian BBAQ ini merupakan kolaborasi dari metode *tajribi* atau pembiasaan, metode *uswah hasanah* (teladan yang baik), metode kisah qurani, dan metode *ibrah mauidzoh* (pemberian nasihat).

d. Mentoring Kolosal

Mentoring kolosal merupakan kegiatan mempraktikkan sesuatu yang telah dipelajari, biasanya kegiatan ini berbentuk pelaksanaan kreasi membuat sesuatu atau DIY (*Do It Yourself*). Pada kegiatan *mentoring* kolosal, adik membuat berbagai macam kerajinan tangan sederhana dengan alat dan bahan yang telah disediakan oleh kakak pembina PAS yang disertai dengan langkah-langkah pembuatan suatu kerajinan yang tercantum di dalam modul ajar adik. Praktik *mentoring* kolosal pada semester ini dilakukan dengan pembuatan boneka cangkang telur, batik celup, dan eksperimen

balon. Terdapat pula bentuk kegiatan *mentoring* kolosal yang selaras dengan tema Palestina di semester ini, yaitu proyek membuat miniatur Baitul Maqdis dari kardus dan karton secara berkelompok. Setelah pembuatan miniatur tersebut, adik diberikan penjelasan oleh kakak pembina mengenai penjelasan seperti *dome of rock*, Masjid Al-Aqsa, dan sebagainya.

Dalam kegiatan ini terdapat penerapan metode *project based learning* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat meningkatkan partisipasi anak selama proses pembelajaran karena anak akan langsung mengerjakan beragam proyek yang disediakan dan mempelajari nilai-nilai ajaran Islam (Sutikno dkk., 2019). Selain itu, terdapat penerapan metode *tarhib wa tarhib*, dengan lebih mendominasi pada pemberian penghargaan dan hukuman secara verbal karena diimplementasikan kepada anak, pemberian hukuman diberikan hanya berupa nasihat agar anak tidak mengulangi kesalahannya, sedangkan pemberian penghargaan dilakukan dengan mengucapkan afirmasi positif maupun dengan memberikan hadiah bagi anak-anak yang berhasil menyelesaikan proyeknya (Akhyar dkk., 2023).

e. *Mentoring Keluar*

Mentoring keluar merupakan kegiatan *mentoring* yang dilaksanakan satu kali di setiap semesternya. Kegiatan ini seperti rekreasi berupa pengadaan aktivitas ke tempat-tempat yang memiliki manfaat baru untuk dipelajari oleh adik. Tujuan diadakannya kegiatan *mentoring* keluar adalah agar adik dapat lebih mengeksplorasi tempat-tempat baru dengan berbagai macam hal baru yang akan ditemukan oleh adik, serta sebagai upaya untuk membuat adik memiliki

pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat dikenang dari program PAS-ITB.

Kegiatan *mentoring* keluar yang diadakan pada semester ini adalah wisata dirgantara dengan mengunjungi pangkalan TNI AU Husein Sastranegara, yang juga mengenalkan adik pada konsep pemadam kebakaran, dan sebagainya untuk memperkaya pengetahuan umum bagi adik. Kegiatan ini menerapkan kolaborasi antara metode *ibrah mauidzoh* dan metode karya wisata, metode ini sangat cocok untuk diterapkan bagi anak karena akan mengenalkan anak untuk menjelajahi suatu tempat baru dan mempelajari sejarah atau makna keberadaan tempat tersebut, sehingga anak memiliki ruang gerak untuk belajar yang lebih bebas dan mengasah cara berpikir kritis anak untuk mengutarakan berbagai pertanyaan mengenai hal-hal baru yang dilihatnya (Sutikno dkk., 2019).

2. *Mentoring Clubbers*

a. **Bokre (Bocah Kreatif – Kerajinan)**

Bokre atau Bocah Kreatif, merupakan kegiatan berupa membuat kerajinan oleh adik-adik SD di PAS-ITB. Bentuk kerajinan yang dibuat pun disesuaikan dengan tema di setiap semesternya. Kegiatan bocah kreatif yang selaras dengan tema Palestina di semester ini, yaitu mengajak adik untuk melukis bendera Palestina dengan menggunakan cat air diatas *tote bag*, yang disertai dengan tulisan *Free Palestine*. Setelah selesai melukis, kakak pembina PAS menjelaskan terkait makna dari tulisan tersebut yang secara tidak langsung mengajak adik-adik untuk memiliki semangat perjuangan Islam dan sebagai ungkapan semangat serta harapan untuk kemerdekaan Palestina dari pendudukan Israel. Setelah itu, adik-adik berkumpul dan

membuat video dengan memperlihatkan hasil karya kerajinannya dan meneriakan kata “*Free Palestine!*” berulang kali. Selain itu, terdapat pula kegiatan melukis layang-layang dengan tema seputar Palestina dan menerbangkannya, sebagai sebuah bentuk yang menunjukkan harapan kemerdekaan Palestina kepada adik-adik di PAS-ITB.

b. Eksport (Olahraga)

Eksport merupakan kegiatan berupa pengenalan berbagai olahraga yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. Kegiatan olahraga tersebut diantaranya dilakukan dengan pengadaan berenang dan panahan. Dalam kegiatan berenang dan memanah, PAS-ITB mengundang pengajar khusus ataupun komunitas khusus yang berkaitan dengan renang dan panahan, sehingga adik-adik SD di PAS-ITB diajarkan oleh orang-orang yang ahli di bidangnya. Khusus untuk panahan melibatkan model modifikasi salah satunya penggunaan busur dan anak panah yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Adik-adik PAS diajarkan dengan pemberian teori secara sederhana terlebih dahulu, yaitu manfaat dari melakukan olahraga tersebut, baru kemudian mempraktikkannya dengan di dampingi oleh pengajar yang ahli di bidang tersebut.

Berenang dan panahan merupakan dua diantara tiga olahraga yang dianjurkan untuk dipelajari sejak dini oleh umat Islam dan bahkan sering disebut sebagai olahraga sunnah Rasulullah saw. selain berkuda. Kedua olahraga tersebut memiliki berbagai manfaat baik secara jasmani maupun rohani. Manfaat olahraga berenang secara jasmani dapat menjaga kesehatan jantung dan paru-paru serta dapat meningkatkan perkembangan otak pada anak, dan secara rohani dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan relaksasi untuk menghilangkan stress.

Sedangkan manfaat olahraga panahan secara jasmani dapat meningkatkan kekuatan otot lengan dan konsentrasi, serta secara rohani dapat dimanfaatkan sebagai penghilang stress dan latihan untuk bersikap sabar (Erlistiana & Andani, 2020). Dengan memberikan pembiasaan untuk berolahraga pada anak, maka akan terbentuk kekuatan dan kesehatan fisik yang dapat dijadikan sebagai investasi untuk beramal shalih.

Dari keseluruhan program yang diadakan oleh PAS-ITB untuk anak-anak jenjang SD, dapat disimpulkan bahwa setiap rangkaian kegiatan menggunakan multi metode dan multi media pembinaan yang berbeda-beda. Mulai dari penggunaan metode *uswah hasanah* (teladan yang baik), metode *targhib-tarhib* (pemberian penghargaan dan hukuman), metode *ibrah mauidzoh* (pemberian pelajaran dan nasihat), metode *tajribi* (pembiasaan), metode *project based learning*, dan metode kisah qurani dari kisah para nabi ataupun kisah para tokoh Islam yang menginspirasi dan memiliki pesan moral. Begitu pula dengan penggunaan multi media yang dapat diidentifikasi sebagai berikut, penerapan media visual berupa modul cetak adik dan berbagai alat dan bahan yang digunakan selama pembuatan karya kerajinan serta penerapan media audio berupa lagu-lagu dan nyanyian anak yang berkaitan dengan materi ajaran agama Islam.

Hasil Pembinaan Keagamaan bagi Anak Berbasis Multi Metode dan Multi Media di Masjid Salman ITB

Keberlangsungan dari keberadaan PAS-ITB sebagai pelaksana kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak di lingkungan masjid, memberikan dampak positif bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak di masjid Salman ITB

menghasilkan banyak manfaat dari beragam aspek, mulai dari aspek kognitif dan afektif yang diperoleh adik-adik PAS, diantaranya menambah pengetahuan dan memperluas wawasan anak mengenai dasar-dasar ajaran agama Islam. Hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh adik berdasarkan perkembangan yang dilihat dan dirasakan oleh ayah dan bunda selaku orang tua adik, yakni adik menjadi terbiasa untuk mengaplikasikan berbagai pembiasaan yang diajarkan di PAS-ITB ke dalam kehidupan sehari-hari selama di rumah, mulai dari aspek religius seperti pembiasaan salat tepat waktu, pembiasaan membaca do'a harian dan surat-surat pendek, pengucapan salam ketika hendak memasuki rumah, dan pembiasaan pengucapan kalimat *thayyibah* lainnya. Sedangkan dari aspek sosial dan emosional, banyak adik yang terlihat mudah beradaptasi dengan teman-temannya di lingkungan yang baru, yang awalnya pendiam dan enggan bersosialisasi, menjadi lebih ekspresif dan berani bersosialisasi, serta senantiasa dapat mengontrol emosionalnya.

Kemudian apabila diselaraskan dengan tema mengenai Palestina di semester ini, perubahan sikap adik terlihat karena banyak peningkatan rasa kepedulian adik PAS terhadap Palestina, yang terwujud dalam hal-hal sederhana seperti lebih *aware* dan mengingatkan kedua orang tuanya dalam pembelian dan pengonsumsi produk sehari-hari, agar lebih selektif dan menghindari produk boikot. Selain itu, adik PAS juga selalu berusaha untuk menghabiskan apapun makanan yang disediakan oleh orang tua untuk mereka dan bahkan hingga menghemat penggunaan air bersih, karena terdapat materi mengenai keteladanan dari anak-anak Palestina yang disampaikan secara sederhana, sehingga secara tidak langsung mereka juga

mempelajari dan mengimplementasikan semangat perjuangan Islam versi mereka dengan sungguh-sungguh. Perubahan perilaku tersebut menjadi wujud atas terbentuknya karakter religius pada diri anak setelah melalui proses pembinaan keagamaan dengan berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan secara rutin (Kosasih & Ruswinarsih, 2022).

Selain manfaat yang diperoleh bagi adik, terdapat manfaat yang dirasakan pula oleh ayah bunda selaku orang tua adik, yaitu menambah wawasan mengenai pola asuh dalam ajaran Islam dan tentunya menambah relasi karena mengenal lebih banyak orang tua yang memiliki anak sebaya. Kemudian manfaat bagi kakak pembina PAS-ITB, dengan keberadaan PAS-ITB dapat menjadi wadah aktualisasi diri sebagai mahasiswa karena secara tidak langsung program PAS-ITB merupakan program pembinaan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan ilmu dan wawasannya untuk membantu mencetak generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal tersebut menjadi salah satu wujud dari peran pendidikan nilai untuk mengatasi penurunan kerusakan akhlak dari generasi ke generasi terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks. Sehingga diperlukan peran mahasiswa sebagai generasi muda dalam proses penyempurnaan akhlak pada generasi yang akan datang dengan pemberian pendidikan Islam modern melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan di lingkungan pendidikan Islam (Parhan dkk., 2022).

Dan yang terakhir manfaat keberadaan PAS-ITB bagi masjid Salman ITB sebagai

masjid kampus yang menjadi tempat pembinaan keagamaan. Secara umum, masjid hanya diartikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah. Namun lebih jauh dari itu, masjid memiliki peran dalam menanamkan rasa cinta kepada ajaran Islam dan mendidik anak agar senantiasa istiqamah beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana pemanfaatan lingkungan masjid Salman ITB sebagai tempat pembinaan keagamaan bagi anak melalui program PAS-ITB. Program ini memberikan dampak pada peningkatan pemberdayaan masjid dan menghidupkan masjid secara tidak langsung, karena dapat mewujudkan peran dan fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah, yakni sebagai pusat pendidikan Islam, pengembangan kader umat Islam, dan pelayanan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitar masjid. Penataan lingkungan masjid kampus dapat menghidupkan semarak suasana religius di sekitar kampus. Pengelolaan dan pengoptimalan peran masjid dalam kehidupan manusia sangat penting untuk diperhatikan, utamanya keberadaan masjid kampus yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi pusat aktivitas sosial kemasyarakatan dengan memberdayakan potensi mahasiswa sebagai generasi muda untuk mencetak generasi yang lebih baik bagi masa depan (Usman, 2023).

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pembinaan keagamaan bagi anak di PAS-ITB dengan proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam melalui praktik pembinaan yang sederhana berbasis multi metode dan multi media yang menyenangkan dapat lebih menarik minat anak untuk memaknai setiap program pembinaan secara lebih efektif dan efisien. Mengikutsertakan anak pada

program pembinaan keagamaan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk memanfaatkan waktu luang di hari libur dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Selain itu, pemilihan lingkungan masjid sebagai tempat pelaksanaan program pembinaan keagamaan memiliki dampak positif, yaitu menanamkan kecintaan pada ajaran Islam sejak dini melalui pengenalan dan pembiasaan anak untuk senantiasa berada di lingkungan Islami. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik setelah mengikuti rangkaian program pembinaan keagamaan yang variatif dan menyenangkan di PAS-ITB. Sehingga terwujud regenerasi yang memiliki *akhlakul karimah* dengan fondasi keimanan yang kokoh sebagai investasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., & Mauldy, R. (2024). *Peran Pendidikan Sebagai Pondasi Utama dalam Menyikapi Dekadensi Moral pada Generasi Z*. 3(1), 4–24. <https://doi.org/10.30640/dewantar.a.v3i1.1971>
- Akhyar, M., Iswanti, I., & Gusli, R. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(2), 31–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.196>
- Alaslan, A., Aman, A., Suharti, B., Laxmi, L., Rustandi, N., Sutrisno, E., Rahmi, S., Darmadi, D., &

- Richway, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Ariati, C. (2022). Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *GUAU : Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(4), 1–6.
- Arlina, A., Ulantika, B., Khoiron, F., Iswani, J. T., & Ananta, Mhd. F. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 211–218.
- Dahlia, N. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan pada Siswa Kelas III di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai Bangkinang. *Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 1(2), 29–38.
- Erlistiana, D., & Andani, M. (2020). *Efektivitas Olahraga 3B (Berenang, Berkuda, Berpanah) sebagai Sarana Dakwah Islam*. 02(01).
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1), 54–63.
<https://doi.org/10.30738/tc.v6i1.12205>
- Hyangsewu, P., & Parhan, M. (2020). *Islamic Parenting: Peranan Pendidikan Islam dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di (Pembinaan Anak-anak Salman) PAS-ITB*. 18(2).
- Kosasih, A., & Ruswinarsih, S. (2022). Penanaman Nilai Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 1980–1987.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik*.
- Nugraha, A. B., Taufik, M., & Nasir, M. (2024). Dekadensi Moral dan Kaitannya Dengan Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 262–275.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1177>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Millenial*. 5.
- Nurjanah, E. S., & Saepudin, A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Program Pelatihan Kaderisasi Dasar SSC (Salman Spiritual Camp) di Masjid Salman ITB. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsi.ed.v3i1.5683>
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>
- Rahayu, A. M., Mujahidin, E., & Rahman, I. K. (2023). Pendidikan akhlak anak fase Tamyiz usia 7-10 Tahun. *Tawazun : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 397–418.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14387>

- Rosyidi, R., & Hasanah, U. (2023). Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Belajar bagi Anak. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2491>
- Saeful, A., & Lafendry, F. (2021). *Lingkungan Pendidikan dalam Islam*. 4(1).
- Suryani, I., Hermaini, U., Putri, C. R., Janani, A., & Hasibuan, H. M. (2023). Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5468–5473.
- Sutikno, S., Pd, M., Farikhin, I., Pd, M., Sofiasyari, I., Pd, M., & Pd, M. (2019). Model-model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar. *Holistica*.
- Tanjung, M. (2020). Konsep Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *An Nadwah*, 25(1), 46. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v25i1.7480>
- Taufik Hidayat, I. T. (2022). Implikasi Pendidikan Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsi.ed.v2i2.4500>
- Tuti, T. W., & Hairiyah, H. (2021). Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Psikologi Perkembangan Anak). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 12(2), 92. [https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12\(2\).92-99](https://doi.org/10.21927/literasi.2021.12(2).92-99)
- Usman, A. M. (2023). *Peran Masjid Kampus Dalam Melahirkan Generasi Emas Tahun 2045*.
- Widayati, A. (2024). Metode Mengajar sebagai Strategi dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *JPAI : Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>
- Yana Yuhana & Alam Tarlam. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.69698/jpai.v1i1.421>
- Zulhammi. (2020). Pembinaan Agama Anak dalam Kajian Psikologi Agama. *Al-Hasany : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 4(2), 119–134.